

METODE PEMILIHAN MEDIA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN ANAK SEKOLAH DASAR

Abstrak: Perkembangan teknologi menjadi penting untuk dicapai tujuan pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien. Guru telah meningkatkan keterampilan mereka dalam teknologi dan belajar bagaimana menggunakan media untuk kelas mereka. Media dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif dan efisien serta memberikan gambaran hubungan antara guru dan siswa. Jadi media pembelajaran merupakan salah satu solusi atas kebosanan di dalam kelas. Untuk memilih media dalam proses pembelajaran diperlukan kemampuan guru dalam memahami media dan mengimplementasikan dalam pembelajaran.

PENDAHULUAN

Media telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia, meskipun dalam derajat yang berbeda-beda. Di negara-negara maju media telah mempengaruhi kehidupan hampir sepanjang waktunya, dengan kata lain lebih banyak ekspos media dari waktu yang dipergunakan untuk tidur, dan juga berarti lebih banyak dari waktu yang digunakan untuk belajar.

Revolusi keempat itu telah merubah sistem pendidikan secara menyeluruh. Bahkan ada yang berpendapat secara ekstrem bahwa perkembangan itu mengarah kepada masyarakat tanpa sekolah, yaitu karena semua pesan dan informasi dapat disajikan melalui media dan setiap orang dapat memilih sendiri pesan atau informasi apa yang diperlukannya. Pendapat yang tepat sebenarnya adalah bahwa perkembangan media itu, baik berupa buku, siaran radio dan televisi, berpotensi untuk tumbuh dan berkembangnya masyarakat belajar. Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan pembelajaran potensi media tidak mungkin diabaikan.¹

Penggunaan media dalam pengajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini mengingat proses belajar yang dialami siswa bertumpu pada berbagai kegiatan menambah ilmu dan wawasan untuk bekal hidup dimasa sekarang dan masa akan datang.

Media pendidikan merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar. Hal ini dijelaskan oleh Danim berdasarkan hasil penelitian telah banyak membuktikan efektifitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses pembelajaran

¹ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011, h. 457

di kelas, terutama dalam hal peningkatan potensi siswa. Terbatasnya media yang dipergunakan dalam kelas juga merupakan salah satu penyebab lemahnya mutu belajar siswa.²

Pada proses pembelajaran, media merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan (guru). Dengan menggunakan media diharapkan anak didik mempermudah dalam mencerna dan memahami suatu pelajaran yang disampaikan oleh guru. Maka peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Penggunaan media dalam pengajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini dapat dipahami mengingat proses belajar yang dialami siswa tertumpu pada berbagai kegiatan menambah ilmu dan wawasan untuk bekal hidup di masa sekarang dan masa akan datang.

Menurut Ruth Lautfer,³ media pembelajaran adalah salah satu alat bantu guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Maka, dengan penggunaan media pembelajaran, siswa lebih termotivasi belajar, mendorong siswa dalam menulis, berbicara dan berimajinasi.

Selain untuk membantu dalam proses belajar mengajar, media juga digunakan untuk mengatasi kebosanan siswa di dalam kelas. Oleh karena itu, guru dituntut memberikan motivasi pada siswa melalui penggunaan media. Semakin menarik media yang digunakan maka siswa akan semakin termotivasi dalam belajar. Namun, dalam prakteknya, guru masih kurang berinovatif dalam penggunaan media. Hal ini dikarenakan (1) guru menganggap penggunaan media membutuhkan persiapan; (2) guru masih belum terbiasa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT; (3) ketidak tersedianya peralatan atau bahan untuk membuat media pembelajaran, (4) guru tidak mengetahui arti pentingnya penggunaan media pembelajaran; (5) guru tidak memiliki kemampuan dan keterampilan dalam membuat media pembelajaran; (7) guru tidak memiliki waktu dalam membuat media pembelajaran; (8) guru sudah terbiasa dengan metode ceramah.

Dalam hal ini, media pendidikan merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar. Hal senada juga ditegaskan oleh Danim bahwa hasil penelitian telah banyak membuktikan efektifitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses pembelajaran di kelas, terutama dalam hal peningkatan prestasi siswa. Terbatasnya media yang dipergunakan dalam kelas diduga merupakan salah satu penyebab lemahnya mutu

² Danim Sudarwan. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara 1995, hlm 1

³ Ruth Lautfer. *Pedoman Pelayanan Anak*. Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia. 1993, hlm 8

belajar siswa.⁴

Hal ini sejalan dengan Miarso,⁵ bahwa “hal pertama yang dilakukan oleh guru dalam penggunaan media secara efektif adalah mencari, menemukan, dan memilih media yang memenuhi kebutuhan belajar anak, menarik minat anak, sesuai dengan perkembangan kematangan dan pengalamannya serta karakteristik khusus yang ada pada kelompok belajarnya.”

Dari pemaparan diatas, media pembelajaran merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipungkiri dalam meningkatkan program belajar siswa agar dapat tercapai perubahan tingkah laku yang diharapkan. Sehingga guru hendaknya memiliki peran dalam memilih media yang tepat dan melakukan pemilihan media berdasarkan teknik dan langkah-langkah yang benar.

PEMBAHASAN

Kata media berasal dari bahasa Latin *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Lebih lanjut, Rahardjo menyebutkan, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.⁶ Dalam kegiatan belajar-mengajar, sumber pesan adalah guru dan penerima pesan adalah murid.

Sementara itu, *Association for Educational Communication and Technology* (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi.⁷ Sedangkan Oemar Hamalik mendefinisikan, media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media pembelajaran merupakan perantara atau alat untuk memudahkan proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Robert Hanick dkk yang disitir oleh Benni Agus Pribadi mendefinisikan media adalah sesuatu yang membawa informasi antara sumber (*source*) dan penerima (*receiver*) informasi. Masih dalam sudut yang sama, Kemp dan Dayton mengemukakan, peran media dalam proses komunikasi sebagai alat pengirim (*transfer*) yang mentransmisikan pesan dari pengirim

⁴ Danim Sudarwan. *Ibid*, hlm 2

⁵ Miarso Yusufhadi, dkk. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali. 1986, hlm 105

⁶ Miarso Yusufhadi, dkk. *Ibid*, hlm 47

⁷ Danim Sudarman. *Op.cit*, hlm. 11

(*sender*) kepada penerima pesan atau informasi (*receiver*).⁸

Menurut Briggs,⁹ media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, dan video. Selain itu menurut National Education Association,¹⁰ menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras dan posisi media pembelajaran. Berdasarkan *gagne*,¹¹ dalam buku Wina Sanjaya, media pembelajaran adalah berbagai komponen yang ada dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa. Menurut Hamalik dalam buku Azhar Arsyad,¹² “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Media pembelajaran memiliki jenis-jenis yang berbeda –beda. Secara umum, media bercirikan tiga pokok unsur, yaitu suara, visual dan gerak. Menurut Rudi Bretas,¹³ ada 7 tujuh klasifikasi media, yaitu:

1. Media audio visual gerak, seperti film suara, pita video, film, dan tv.
2. Media audio visual diam, seperti film rangkai suara, halaman suara.
3. Audio semi gerak seperti tulisan jauh bersuara.
4. Media visual bergerak, seperti film bisu.
5. Media visual diam, seperti halaman cetak, foto, microphone, slide bisu.
6. Media audio seperti radio, telepon, dan pita video.
7. Media cetak, seperti buku, modul, bahan ajar mandiri.

Berdasarkan pendapat mengenai media tersebut diatas, maka jenis-jenis media pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut:

⁸ Benni Agus Pribadi, *Media Pendidikan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1996, hlm. 18

⁹ Rudi Susilana dan Cipi Riyana. *Media Pembelajaran* (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian). Bandung: CV. Wacana Prima, 2009, hml 6

¹⁰ Ibid, hlm 9

¹¹ Wina Sanjaya. *Media Komunikasi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group),2012. hlm 60

¹² Arsyad Azhar . *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada). 2006, hlm. 15

¹³ Ibid, hlm. 20

1. Media Visual Diam.

Media visual diam adalah Media cetakan dan grafis. Didalam proses belajar mengajar paling banyak dan paling sering digunakan. Media ini termasuk kategori media visual non proyeksi yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari pemberi ke penerima pesan (dari guru kepada siswa). Pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, huruf-huruf, gambar-gambar dan simbol-simbol yang mengandung arti disebut “media grafis”. Media ini termasuk media yang relatif murah dalam pengadaannya bila ditimbang dari segi biaya, macam-macam media grafis adalah gambar/foto, diagram, bagan, poster, media cetak, buku.

2. Media Display

a. Papan Tulis/*White Board*

Salah satu media penyajian untuk proses belajar mengajar adalah “papan tulis, dan *white board*”. Kedua media ini dapat dipakai untuk penyajian tulisan-tulisan, sket-sket gambar dengan menggunakan kapur/spidol *white board* baik yang berwarna ataupun tidak berwarna. Maksud dari warna tersebut adalah agar tulisan lebih jelas, menarik, dan dapat berkesan bagi peserta didik yang akan menerimanya.

b. Papan Flanel

Papan Flanel adalah media visual yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran didik. Papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat sehingga praktis. Gambar-gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah, sehingga dapat dipakai berkali-kali.

c. Flip Chart

Peta/flip chart adalah lembaran kertas yang berisikan bahan pelajaran, yang tersusun rapi dan baik. Penggunaan ini adalah salah satu cara guru dalam menghemat waktunya untuk menulis di papan tulis.

3. Gambar Mati yang Diproyeksikan

Dengan menggunakan proyektor, informasi yang akan disampaikan dapat diproyeksikan ke layar, sehingga informasi berupa: tulisan, gambar, bagan akan menjadi lebih besar dan lebih jelas dilihat oleh siswa. yang dimaksud gambar mati (*still picture*) adalah berupa: gambar, foto, diagram, tabel, ilustrasi dll.

Pada dasarnya OPH/OHT berguna untuk memproyeksikan transparan ke arah layar yang jaraknya relatif pendek, dengan hasil gambar/tulisan yang cukup besar. Proyektor ini direncanakan dibuat untuk dapat digunakan oleh guru di depan kelas dengan penerangan

yang normal, sehingga tetap terjadi komunikasi antara guru dengan siswa.¹⁴

Selain penjelasan diatas mengenai manfaat penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, ada pendapat lain tentang manfaat penggunaan media pembelajaran,¹⁵ yaitu:

1. Membuat konkret konsep-konsep yang abstrak. Konsep-konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa bisa dikonkritkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran. Misalnya untuk menjelaskan tentang system peredaran darah manusia, arus listrik, dsb.
2. Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil, Misalnya guru akan menyampaikan gambaran mengenai kapal laut, pesawat udara, candi, dsb. Atau menampilkan objek-objek yang terlalu kecil seperti bakteri, virus, semut, nyamuk, atau benda kecil.
3. Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat. Dengan menggunakan teknik gerakan lambat dalam media film bisa memperlihatkan tentang lintasan peluru, melesetnya anak panah atau memperlihatkan suatu ledakan. Demikian juga gerakangerakan yang terlalu lambat seperti pertumbuhan kecambah dan lain- lain

Manfaat penggunaan media dalam pembelajaran juga disampaikan oleh Kemp dan Daylon¹⁶, yaitu:

1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan Setiap siswa mempunyai penafsiran yang berbeda-beda dalam memahami konsep materi pelajaran yang disampaikan. Dengan bantuan media pembelajaran, maka penafsiran yang beragam bisa dihindari. Setiap siswa yang melihat atau mendengar uraian suatu materi pelajaran melalui media yang sama, akan menerima informasi yang sama seperti siswa lainnya. Sehingga informasi yang disampaikan guru tidak ada perbedaan.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Dengan ragamnya media pembelajaran, media dapat menampilkan dan menyampaikan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami atau manipulasi. Materi pelajaran yang disampaikan melalui media pembelajaran akan lebih jelas, lengkap dan menarik untuk siswa. Penggunaan media, materi yang

¹⁴ Asra, dkk. *Komputer dan media Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.2007), hlm. 19-27

¹⁵ Ni Luh Putu Ekayani. *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal, PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.2017

¹⁶ Iwan Falahudin. *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*. Jurnal Lingkar Widya Swara Edisi 1 No. 4 Oktober – Desember 2014

disampaikan oleh guru akan dapat meningkatkan rasa keingintahuan siswa dan merangsang siswa untuk bergeraj aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang menarik akan menciptakan suasa belajar yang hidup, tidak membosankan serta tidak monoton ceramah.

3. Proses pembelajaran menjadi interaktif

Media pembelajaran jika dirancang dan dikemas dengan baik, akan menciptakan komunikasi dua arah dari siswa dan guru. Dimana komunikasi yang biasanya terjadi hanya satu arah, dengan penggunaan media ini terjalin komunikasi dua arah sehingga tidak hanya guru saja yang aktif, bahkan siswanya juga aktif dalam kegiatan pembelajaran.

4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mengatasi masalah kekurangan waktu dalam mencapai target kurikulum dan waktu dalam menjelaskan materi pelajaran. Sebagai contoh adalah penjelasan materi tentang sistem peredaran darah manusia dan terjadinya gerhana matahari dan gerhana bulan. Dengan penggunaan media, materi tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan mencapai target yang diharapkan. Selain itu, media pembelajaran tersebut juga menjelaskan hal yang sulit menjadi lebih mudah dipahami.

5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

Penggunaan media pembelajaran yang menarik akan memotivasi siswa dalam untuk lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa tidak hanya mendengar materi yang disampaikan oleh guru melainkan juga dapat melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media yang digunakan. Sehingga siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

6. Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja

Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan pembelajaran secara lebih leluasa, kapanpun dan dimanapun, tanpa tergantung pada situasi diri siswa. Program-program pembelajaran audio visual, termasuk program pembelajaran menggunakan komputer, memungkinkan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara mandiri tanpa terikat oleh waktu dan tempat. Penggunaan media akan menyadarkan siswa betapa banyak sumber- sumber belajar yang dapat mereka manfaatkan dalam belajar.

7. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar

Penggunaan media pembelajaran yang menarik akan memotivasi siswa untuk lebih mendalami dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan. Kemampuan siswa untuk belajar dari berbagai sumber akan menanamkan kepada siswa untuk senantiasa berinisiatif mencari berbagai sumber belajar yang diperlukan dalam belajar.

8. Mengubah peran siswa ke arah positif dan produktif

Pemanfaatan media dengan baik, maka guru bukan hanya sebagai sumber belajar oleh siswa. Seorang guru tidak perlu menjelaskan seluruh materi pelajaran karena bisa berbagi peran dengan media. Dengan demikian, guru akan lebih banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian kepada aspek-aspek edukatif lainnya seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, dan memotivasi belajar.

9. Media dapat membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkret

Penggunaan media pembelajaran dapat digunakan untuk penyampaian materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkret. Misalnya seperti materi yang membahas tentang pusat kerajaan Islam Nusantara dapat disampaikan dengan menggunakan peta atau atlas sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

10. Media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu

Sesuatu yang terjadi diluar kelas, bahkan diluar angkasa dapat dihadirkan didalam kelas melalui bantuan media. Selain itu juga peristiwa pada masa lampau dapat disajikan didalam kelas melalui media pembelajaran.

11. Media dapat membantu mengatasi indera manusia

Objek-objek pelajaran yang terlalu kecil, terlalu besar atau terlalu jauh dapat kita pelajari melalui media. Demikian pula obyek berupa proses/kejadian yang sangat cepat atau sangat lambat dapat disaksikan dengan media. Misalnya adalah proses perkembangan janin kandungan selama sembilan bulan.

A. Pemilihan Media

Terkait dengan semakin beragamnya media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, pemilihan media hendaknya memperhatikan beberapa prinsip, yaitu: (a) Kejelasan maksud dan tujuan pemilihan media; apakah untuk keperluan hiburan, informasi umum, pembelajaran dan sebagainya, (b) Familiaritas media, yang melibatkan pengetahuan akan sifat dan ciri-ciri media yang akan dipilih serta siswa pernah mengetahuinya, dan (c) membandingkan dan menyesuaikan sejumlah media yang akan

digunakan karena ada beberapa pilihan yang lebih sesuai dengan tujuan pengajaran.

Media pada hakekatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Pemilihan media dalam kegiatan pembelajaran diharapkan akan ada interaksi antara guru dan siswa serta media pembelajaran yang kita pilih. Pemilihan media yang akan guru gunakan harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sasaran didik. Media yang digunakan apakah sudah tersedia di sekolah, apakah media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang guru rencanakan, dan apakah media pembelajaran yang kita gunakan terjangkau harganya.

Maka dari itu pemilihan media hendaknya tidak dilakukan secara sembarangan. Kesalahan dalam pemilihan media baik jenis media dan materi yang akan disampaikan akan berdampak pada ketidaksampaian informasi yang diberikan. Maka ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media adalah,

1. Tujuan penggunaan

Tujuan penggunaan ini adalah sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai pada materi. Media pembelajaran yang digunakan apakah dapat mencapai ketercapaian tujuan pembelajaran pada domain kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Jadi pemilihan media harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, apakah menggunakan media audio, visual diam, visual gerak, audio visual gerak atau sebagainya.

2. Sasaran pengguna media

Sasaran pengguna media adalah siapakah yang akan menggunakan media. Bagaimanakah karakteristik pengguna media, berapa jumlahnya, bagaimana motivasi dan minat belajar mereka. Mengetahui sasaran pengguna media ini sangat penting dilakukan karena akan berdampak pada manfaat penggunaan media sebagai media dalam menyampaikan informasi. Serta pengguna media dapat mengambil manfaat dari penggunaan media.

3. Karakteristik media

Sebelum menggunakan media, guru harus karakteristik media yang digunakan. Karakteristik media yang digunakan harus sesuai dengan sasaran pengguna media dan tujuan penggunaan media. Kelebihan dan kelemahan media yang digunakan juga harus diperhatikan. Maka diperlukan perbandingan berbagai media pembelajaran sebelum memilih media pembelajaran yang tepat.

4. Waktu

Dalam pemilihan media, waktu juga perlu diperhatikan. Waktu yang dimaksudkan adalah mulai dari persiapan, pengadaan media serta waktu penyajian media pembelajaran. Jangan sampai media yang telah kita pilih memakan banyak waktu pada saat kegiatan pembelajaran.

5. Biaya

Penggunaan media pada dasarnya dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Maka dari itu faktor biaya juga harus diperhatikan, jangan sampai media yang kita pilih memakan banyak biaya.

6. Ketersediaan

Media yang akan digunakan apakah tersedia di lingkungan sekitar kita baik itu tersedia di sekolah atau di pasaran. Jika belum tersedia apakah guru bisa membuatnya sendiri dengan kemampuan, waktu, tenaga dan sarana yang tersedia untuk membuatnya. Lebih lanjut Winkel,¹⁷ mengatakan bahwa pemilihan media disamping melihat kesesuaiannya dengan tujuan intruksional khusus, materi pelajaran, prosedur didaktis dan bentuk pengelompokan siswa, juga harus dipertimbangkan soal biaya (*cost factor*), ketersediaan peralatan waktu dibutuhkan (*avaibility factor*) ketersediaan aliran listrik, kualitas teknis (*technical cuality*), ruang kelas, dan kemampuan guru menggunakan media secara tepat (*technical know-how*).

Sejalan dengan pendapat di atas, Profesor Ely seperti yang dikutip Arief S. Sadiman dalam kuliahnya di Fakultas Pasca Sarjana Malang tahun 1982,¹⁸ mengatakan bahwa pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya. Bahwasanya media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Karena itu, meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, faktor- faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar-mengajar, organisasi, kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan.

Yusufhadi Miarso,¹⁹ menyatakan bahwa hal pertama yang harus dilakukan guru dalam penggunaan media secara efektif adalah mencari, menemukan, dan memilih media yang memenuhi kebutuhan belajar anak, menarik minat anak, sesuai dengan perkembangan kematangan dan pengalamannya serta karakteristik khusus yang ada pada kelompok

¹⁷ W.S. Winkel. *Psikologi Pengajaran*. (Yogyakarta:Media Abadi.2005), hlm 321

¹⁸ Arief S.Sadiman,dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.2003. hlm 83

¹⁹ Yusuf hadi Miarso, Op Cit, hlm. 105

belajarnya. Karakteristik ini antara lain adalah kematangan anak dan latar belakang pengalamannya serta kondisi mental yang berhubungan dengan usia perkembangannya. Selain masalah ketertarikan siswa terhadap media, keterwakilan pesan yang disampaikan guru juga hendaknya dipertimbangkan dalam pemilihan media.

Selain itu, isi pesan pada media tersebut hendaknya juga merupakan suatu hal yang baru dan atraktif, misalnya dari segi warna maupun desainnya. Semakin atraktif bentuk dan isi media, semakin besar pula keinginan siswa untuk lebih jauh mengetahui apa yang ingin disampaikan guru atau bahkan timbul keinginan untuk berinteraksi dengan media tersebut.

Sekalipun efektivitas dan efisiensi media tidak dapat diragukan lagi dalam pengajaran di kelas, pertimbangan lain yang tidak kalah pentingnya adalah faktor aksesibilitas (*accessibility*) yang menyangkut apakah media tersebut dapat diakses atau diperoleh dengan mudah atau tidak. Hal ini penting mengingat sejumlah media tidak dapat diperoleh karena mahalnya biaya yang harus dikeluarkan. Selain itu, di daerah terpencil, sejumlah media terkadang sulit didapat karena terbatasnya fasilitas transportasi yang tersedia di daerah tersebut. Disamping persoalan lainnya, misalnya keamanan, perawatan, dan sebagainya. Sementara dana bantuan dari pemerintah terkadang tidak mampu mengatasi itu semua.

Untuk mengatasi masalah ini, guru hendaknya benar-benar dapat mempertimbangkan kegunaan maupun aksesibilitas media tersebut. Jika suatu media tidak dapat diakses karena alasan tertentu, guru hendaknya mencari dan menemukan alternatif lainnya, misalnya dengan memproduksi sendiri suatu media menurut sarana yang dimilikinya.

Pembagian kriteria pemilihan media menurut Ambiyar,²⁰ dapat dibagi menjadi 3 kriteria yaitu:

1. Kelayakan praktis,

Kelayakan praktis, dalam praktek pemilihan media sering dilakukan atas dasar praktis yaitu: pertama familiaritas dosen dengan jenis media, kedua ketersediaan media setempat, ketiga ketersediaan waktu untuk mempersiapkan, keempat ketersediaan sarana dan pendukung.

2. Kelayakan teknis

Kelayakan teknis, pemilihan harus memenuhi persyaratan kualitatif (kualitas)

²⁰ Nunu Mahnun. *Media Pembelajaran*. Jurnal Pemikiran Islam, Vol.37 No.1 Januari-Juni 2019

atau dapat tidaknya media merangsang dan mendukung proses belajar siswa. Ada dua macam kualitas yang dipertimbangkan yaitu:

- a. Kualitas pesan (kurikulum), dinilai menurut; pertama relevansi dengan tujuan/sasaran belajar, kedua kejelasan struktur pengajaran, ketiga kemudahan untuk dicerna/dipahami dan keempat sistematika yang logis.
- b. Kualitas visual, yaitu mengikuti prinsip-prinsip visualisasi, prinsip ini menjadi dasar desain atau layout visual sebagai berikut:

Keindahan	: Menarik, membangkitkan motivasi
Kesederhanaan	: Sederhana, jelas dan terbaca
Penonjolan	: Penekanan pada hal yang penting
Kebulatan	: Kesatuan konseptual yang bulat
Keseimbangan	: Seimbang dan harmonis

3. Kelayakan Biaya

Dari beberapa kriteria atau langkah-langkah pemilihan media yang dikemukakan para ahli diatas, maka dapat disimpulkan beberapa pertimbangan yang perlu dilakukan oleh guru untuk memilih media yaitu;

- a. Pertimbangan siswa,
- b. Pertimbangan tujuan pembelajaran,
- c. Pertimbangan strategi pembelajaran,
- d. Pertimbangan kemampuan dalam merancang dan menggunakan media,
- e. Pertimbangan biaya,
- f. Pertimbangan sarana dan prasarana,
- g. Pertimbangan efisiensi dan efektifitas

B. Implementasi media dalam pembelajaran Anak Sekolah Dasar

Pada saat ini pembelajaran di sekolah dasar menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis tematik. Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran tematik merupakan salah satu variasi dalam menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran diantaranya agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan, siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa bertambah kreatif, dan siswa tidak merasa bosan terhadap materi yang disampaikan.

Dalam penggunaan media pembelajaran, guru harus mengetahui karakteristik siswa dan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga siswa dapat belajar aktif dan kreatif.

Didalam penggunaan media pembelajaran pasti mengalami kendala, apalagi untuk jenjang sekolah dasar. Kendala yang sering ada pada penggunaan media pembelajaran adalah pengkondisian peserta didik dan kesiapan seorang guru. Kendala pengkondisian siswa adalah membuat siswa tidak merasa bosan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas. Selain itu adalah turunnya fokus atau perhatian siswa ketika selesai jam istirahat. Maka guru harus memilih media pembelajaran yang sesuai dan memilih waktu yang tepat dalam menggunakan media tersebut.

Selain pengkondisian siswa, kendala lain adalah kesiapan guru. Ketika guru tidak memiliki kesiapan yang matang, maka kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Meskipun media yang digunakan sangat menarik. Maka kesiapan guru sangatlah penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Meskipun sudah mengetahui manfaat dari penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, tetapi guru masih belum optimal menggunakannya. Masih ada guru yang menggunakan verbalistik dalam menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan media pembelajaran pada tiap satuan pendidikan saat ini sangat dianjurkan bahkan diupayakan untuk ada pada tiap-tiap proses pembelajaran khususnya ditingkat satuan pendidikan dasar.

Media pembelajaran yang ini tentunya tidak hanya atas dasar ada saja, tetapi ada kesesuaian dan ketepatan penggunaan dalam proses penyampaian pesan pembelajaran yang akan diberikan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, guru harus mengetahui karakteristik siswa dan media yang digunakan tepat dan menarik perhatian siswa.

Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dan tepat guna, harus sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Misalnya mengenai tata surya. Guru memberikan video atau gambar tentang tata surya dan bagaimana proses terjadinya gerhana matahari dan gerhana bulan. Hal ini akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori belajar Piaget, bahwa usia anak sekolah dasar merupakan tahap operasional konkrit dimana pada tahap ini anak mampu mengoperasikan berbagai logika, namun masih dalam bentuk benda konkrit. Penalaran logika menggantikan penalaran intuitif. Namun hanya pada situasi konkrit dan kemampuan untuk menggolong-golongkan benda yang sudah ada namun belum bisa memecahkan masalah abstrak.²¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak usia sekolah dasar sangat memerlukan

²¹ Rifai,dkk. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Pres. 2012, hlm. 34

perantara atau media yang dapat membantunya memahami pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran, anak akan lebih mudah menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan dalam penggunaan media pembelajaran akan terlihat ketika guru memberikan tes baik tertulis maupun lisan kepada peserta didik.

Penggunaan media yang tidak tepat akan berdampak negatif dalam penggunaannya. Diantaranya adalah penggunaan media berbasis IT apabila tidak mendapat pengawasan dari guru maupun orangtua, maka anak akan terjerumus ke hal-hal negatif. Selain itu adalah penggunaan media pembelajaran yang berbahaya, misalnya air panas, gelas dan bahan-bahan kimia apabila tidak hati-hati dalam penggunaannya maka akan berbahaya bagi peserta didik. Selain itu penggunaan yang tidak efektif dan efisien akan memakan waktu yang lama dan mengurangi jam pembelajaran yang lainnya.

KESIMPULAN

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Manfaat penggunaan media pembelajaran adalah penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi, dan mengubah peran guru menjadi lebih positif dan produktif.

Penggunaan media yang tidak tepat akan berdampak negatif dalam penggunaannya. Diantaranya adalah penggunaan media berbasis IT apabila tidak mendapat pengawasan dari guru maupun orangtua, maka anak akan terjerumus ke hal-hal negatif. Selain itu adalah penggunaan media pembelajaran yang berbahaya, misalnya air panas, gelas dan bahan-bahan kimia apabila tidak hati-hati dalam penggunaannya maka akan berbahaya bagi peserta didik. Selain itu penggunaan yang tidak efektif dan efisien akan memakan waktu yang lama dan mengurangi jam pembelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Benni Pribadi, 1996. *Media Pendidikan*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Asra, dkk. 2007. *Komputer dan media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

- Azhar, Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Falahudin, Iwan. 2014. *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*. Jurnal Lingkar Widyaiswara Edisi 1 No. 4 Oktober – Desember 2014, p.104-107 ISSN: 2355- 4118
- Lautfer Ruth. 1993. *Pedoman Pelayanan Anak*. Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia.
- Luh, Ni Putu Ekayani. 2017. *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal, : PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Miarso Yusufhadi,dkk. 1986. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Mahnun, Nunu. 2012. *Media Pembelajaran* Jurnal Pemikiran Islam, Vol.37 No.1 Januari-Juni 2012
- Rifai,dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Pres.
- Sadiman, Arief, S.dkk. 2003. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sudarwan, Danim. 1995. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian)*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. 2005.Yogyakarta:Media Abadi.